

KONSELING PERKAWINAN DALAM MENGATASI PERMASALAHAN KELUARGA: STUDI LITERATUR

Izatun Nisa¹, Rahma Aulia Hanna Haqqi², Zidane Adhitya Saputra³,

Rismanda Putri Kayla⁴, Candra Altria Prima Holanda⁵

Prodi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Semarang

izatunnisa649@gmail.com, rahmaauliahanna@gmail.com,

zidaneadhitya08@gmail.com, ndarisma89@gmail.com,

primaholanda8505@gmail.com.

No. telepon 0812-1505-8534

Abstrak

Konseling perkawinan menjadi penting dalam mengatasi permasalahan keluarga yang sering terjadi antara pasangan suami istri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah umum dalam perkawinan, dampaknya terhadap keharmonisan, serta faktor-faktor penyebabnya. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dari 15 jurnal terkait konseling perkawinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah komunikasi buruk, tekanan ekonomi, kekerasan verbal, dan perselingkuhan adalah isu utama yang memengaruhi hubungan. Selain itu, konseling terbukti efektif dalam membantu pasangan memperbaiki komunikasi dan mengurangi konflik. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa konseling perkawinan tidak hanya berfungsi sebagai solusi untuk masalah yang ada, tetapi juga sebagai langkah preventif untuk meningkatkan keharmonisan keluarga.

Kata kunci: konseling perkawinan; masalah keluarga; isu komunikasi; dampak emosional; resolusi konflik.

Abstract

This study examines the role of marriage counseling in addressing family issues. The background highlights the challenges faced by married couples, including internal and external factors that can lead to conflicts and problems, their impact on harmony and sustainability in marriage, and the underlying causes of these issues. A qualitative research method was employed, reviewing literature from various studies on marriage counseling. The findings reveal that poor communication, financial pressure and verbal abuse are significant factors affecting marital harmony. Counseling is identified as an effective tool for resolving these issues, promoting better communication and fostering healthier relationships. The conclusion underscores the importance of professional support in enhancing family dynamics and preventing divorce.

Keywords: marriage counseling; family problems; communication issues;

emotional impact; conflict resolution.

PENDAHULUAN

Perkawinan adalah institusi sosial yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam beberapa dekade terakhir, fenomena perceraian di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa jumlah perceraian meningkat 15-20% dari tahun 2010 hingga 2015 (BPS, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa banyak pasangan menghadapi tantangan dalam mempertahankan keharmonisan dalam hubungan mereka. Penelitian terkini menunjukkan bahwa masalah komunikasi, tekanan ekonomi, dan kekerasan verbal merupakan faktor utama yang memicu konflik dalam pernikahan (Rahmadian, 2021; Dariyo, 2004)

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan pernikahan, terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana konseling perkawinan dapat secara efektif mengatasi masalah-masalah tersebut. Banyak studi sebelumnya fokus pada identifikasi masalah, tanpa memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh pasangan (Yulianti dan Handayani, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran konseling perkawinan dalam meningkatkan komunikasi dan menyelesaikan konflik diantara pasangan suami istri.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengkaji pengalaman pasangan yang mengikuti sesi konseling, serta dampak yang dirasakan terhadap hubungan mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitas konseling perkawinan sebagai alat untuk memperbaiki dinamika hubungan dalam keluarga. Selain itu, penelitian ini juga berkomitmen untuk mengisi sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis masalah-masalah yang umum terjadi dalam perkawinan, dampaknya terhadap keharmonisan dan keberlangsungan pernikahan, serta faktor-faktor penyebab terjadinya masalah dalam keluarga. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan konseling perkawinan dapat menjadi solusi yang efektif dalam menciptakan lingkungan keluarga yang lebih harmonis dan Bahagia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengidentifikasi dan menganalisis variabel-variabel yang relevan terkait dengan dinamika hubungan dalam perkawinan. Sebanyak 15 jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir direview dengan pemilihan jurnal berdasarkan relevansi topik, metodologi yang digunakan dan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang konseling pernikahan dan psikologi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa masalah dalam perkawinan dapat dikategorikan ke dalam beberapa tema utama yang saling terkait. Pertama, masalah komunikasi menjadi isu yang sangat signifikan dalam hubungan suami istri. Banyak pasangan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif, yang sering kali mengarah pada kesalahpahaman dan konflik berkepanjangan. Penelitian oleh Wijaya dan Kurniawan (2019) menegaskan bahwa ketidakmampuan pasangan untuk mengungkapkan perasaan dan keinginan dengan jelas dapat menyebabkan penurunan kualitas hubungan. Hal ini diperparah oleh perbedaan latar belakang dan kepribadian yang dapat menghambat pemahaman satu sama lain. Konseling perkawinan berperan penting dalam mengajarkan Teknik komunikasi yang lebih baik, termasuk mendengarkan secara aktif dan mengungkapkan perasaan tanpa menyalahkan. Dengan demikian, pasangan dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif dan mengurangi potensi konflik di masa depan (Rahmadian, 2021).

Kedua, tekanan ekonomi juga merupakan faktor signifikan yang memicu ketegangan dalam rumah tangga. Dalam konteks modern, di mana biaya hidup semakin tinggi, banyak pasangan merasa tertekan dengan tuntutan finansial yang terus meningkat. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sering kali menyebabkan frustrasi yang berujung pada pertengkaran. Dariyo (2024) mencatat bahwa masalah keuangan dapat menciptakan ketegangan yang signifikan dalam hubungan. Dalam hal ini, konseling dapat memberikan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik, membantu pasangan merencanakan anggaran keluarga secara efektif, serta mengembangkan rencana untuk mengatasi utang dan pengeluaran. Dengan cara ini, pasangan dapat mengurangi stres yang berkaitan dengan masalah keuangan dan fokus pada Pembangunan hubungan yang lebih sehat.

Ketiga, kekerasan verbal merupakan isu serius yang kerap muncul dalam keluarga dan dapat memiliki dampak yang merusak. Tindakan kekerasan ini tidak hanya merusak kepercayaan, tetapi juga menciptakan atmosfer yang tidak aman bagi pasangan. Banyak pasangan tidak menyadari dampak jangka Panjang dari kekerasan verbal yang dapat menyebabkan masalah mental dan emosional yang serius seperti depresi dan kecemasan. Konseling memberikan ruang bagi pasangan untuk memahami dampak perilaku mereka dan belajar cara berkomunikasi dengan lebih menghargai satu sama lain. Melalui konseling, pasangan dapat mengembangkan empati dan keterampilan untuk mengatasi konflik tanpa kekerasan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung.

Selanjutnya, perselingkuhan menjadi salah satu penyebab utama perceraian yang mengganggu stabilitas hubungan. Ketidaksetiaan ini menciptakan keretakan dalam hubungan dan sering kali membuat pasangan merasa dikhianati dan kehilangan kepercayaan. Penelitian menunjukkan bahwa konseling dapat membantu pasangan yang mengalami masalah ini untuk mengeksplorasi penyebab dibalik ketidaksetiaan, baik dari faktor internal seperti ketidakpuasan dalam hubungan maupun faktor eksternal seperti pengaruh dari lingkungan sosial. Selain itu, konseling dapat membantu pasangan membangun Kembali kepercayaan dan menciptakan rencana untuk memperbaiki hubungan mereka.

Konseling perkawinan merupakan alat efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan keluarga. Dengan dukungan profesional, pasangan dapat belajar teknik yang lebih baik untuk berkomunikasi, mengelola masalah keuangan dan mengatasi konflik secara konstruktif. Melalui pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika dalam hubungan, konseling dapat berkontribusi signifikan terhadap keberlangsungan pernikahan yang harmonis dan memuaskan. Dengan demikian penting bagi pasangan untuk mempertimbangkan konseling sebagai Langkah proaktif dalam menjaga keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga.

Tabel 1.1 Hasil Artikel Literature Review

PENULIS	JUDUL PENELITIAN	METODE	KESIMPULAN HASIL
Putri, J. E., Mudjiran, M., Nirwana, H., & Karneli, Y	Peranan konselor dalam konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan keluarga	Metode penelitian kualitatif	Konseling keluarga memainkan peran penting dalam membantu pasangan suami istri mengatasi berbagai masalah yang dapat mengganggu keharmonisan dalam rumah tangga. Dalam perjalanan kehidupan berkeluarga, tantangan dan konflik seringkali muncul, baik dari dalam diri individu maupun faktor eksternal. Melalui konseling, anggota keluarga dapat belajar untuk berkomunikasi dengan lebih baik, saling memahami, dan mengembangkan keterampilan untuk menyelesaikan konflik secara

			<p>konstruktif. Konselor berperan sebagai fasilitator yang membantu keluarga mengenali dan mengatasi masalah, serta membangun hubungan yang lebih harmonis. Dengan demikian, konseling</p>
			<p>keluarga tidak hanya berfungsi sebagai solusi untuk masalah yang ada, tetapi juga sebagai sarana pencegahan untuk menjaga keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga.</p>
Laela, Faizah Noer	Konseling Perkawinan Sebagai Salah Satu Upaya Membentuk Keluarga Bahagia	Metode penelitian kualitatif	<p>Melalui penerapan prinsip-prinsip seperti komitmen, apresiasi, dan kebersamaan, konseling perkawinan berperan sebagai alat penting untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan harmonis.</p>
Wulan, Ratna	Problem Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Perkawinan Dan Keluarga KUA	Metode penelitian kualitatif	<p>Problematika yang muncul termasuk kurangnya sarana dan prasarana,</p>

	<p>Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa</p>	<p>resistensi dari masyarakat untuk menggunakan jasa konseling, serta keterbatasan pengetahuan calon pengantin mengenai materi yang diajarkan. Untuk mencapai tujuan bimbingan yang ideal, yaitu membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah, diperlukan peningkatan dalam kualitas layanan konseling serta kesadaran masyarakat akan pentingnya bimbingan pranikah. Dengan demikian,</p>
		<p>pengembangan layanan konseling yang lebih baik diharapkan dapat mengurangi angka perceraian dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.</p>

KESIMPULAN

Masalah komunikasi, tekanan ekonomi, dan kekerasan verbal merupakan isu utama yang sering dihadapi pasangan suami istri. Temuan ini menyoroti pentingnya intervensi konseling perkawinan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, mengelola konflik dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Selain itu, penelitian menemukan bahwa konseling tidak hanya berfungsi sebagai solusi untuk masalah yang ada tetapi juga sebagai pencegahan untuk menjaga keharmonisan keluarga. Implikasi dari penelitian ini menyarankan agar konselor perkawinan meningkatkan dukungan dalam pengelolaan keuangan dan keterampilan komunikasi, serta mendorong penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam tentang dampak faktor eksternal seperti pengaruh sosial terhadap dinamika perkawinan. Kebijakan juga perlu diarahkan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya konseling dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, J. E., Mudjiran, M., Nirwana, H., & Karneli, Y. (2022). Peranan konselor dalam konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan keluarga. *Journal of Counseling, Education and Society*, 3(1), 28.
- Laela, F. N. (2012). Konseling Perkawinan sebagai Salah Satu Upaya Membentuk Keluarga Bahagia. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 112-122
- Wulan, R. (2021). Problematika Konselor dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Perkawinan Dan Keluarga Kua Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. *Jurnal Pasopati*, 3(2).
- Rahmadiani, N. D. (2021). Konseling Perkawinan Untuk Meningkatkan Pola Komunikasi Antar Pasangan. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).
- Dariyo, A., & Esa, D. F. P. U. I. (2004). Memahami psikologi perceraian dalam kehidupan keluarga. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 94-100.
- Khadijah, S., Taufik, T., & Erlamsyah, E. (2019). Penyebab Istri Menggugat Cerai Dilihat dari aspek Penyesuaian Perkawinan. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1).
- Irbathy, S. A. (2022). Resiliensi istri korban kekerasan dalam rumah tangga sepanjang tujuh tahun pernikahan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2421-242
- Pragholapati, A. (2020). Pengalaman Seseorang Yang Bercerai Karena Perselingkuhan Di Kota Bandung: Fenomenologi. *Jurnal Surya Muda*, 2(2), 66- 75.

- Suteja, J., & Muzaki, M. (2020). Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Kegiatan Konseling Keluarga. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 1-18.
- Sarbudin, M., & Indah, S. (2019). Konseling Keluarga dalam Setting Kehidupan Keluarga (Aplikasi Pendekatan Sistem, Logo Terapi Dan Perilaku). *Jurnal Guiding World*, 2(1), 13-25.
- Zahra, I., Diniaty, A., & Khairi, Z. (2020). Isu-Isu Dalam Praktik Konseling Perkawinan dan Perspektif Islam. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(01), 8-16.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144-152.
- Andriyani, J. (2018). Konsep konseling individual dalam proses penyelesaian perselisihan keluarga. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1).
- Rahayu, R. (2021). *Komunikasi Diadik Pasangan (Studi Kasus Pada Pasangan Merried By Accident Di Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sunarty, K., & Mahmud, A. (2016). Konseling perkawinan dan keluarga.
- Rofiq, A. A., Adawiyah, S. R., Aulania, A. F., & Pancasari, N. A. I. (2022). Efektivitas konseling perkawinan dengan dinamika kelompok dan teknik disensitisasi sistematis untuk menurunkan kecemasan calon pengantin. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(4), 608-618.
- Ulya, I. (2023). Bimbingan Konseling Perkawinan dalam Memertahankan Keluarga sakinah di Usia Paruh Baya. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 128-14